

KONFIGURASI RUANG VILLA DI ROYAL PITA MAHA RESORT

Siti Munawarah Panggabean^{1,*}

¹program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

*sitipanggabean@unima.ac.id

Article Info: Received: 14 May 2026, Accepted: 15 June 2026, Published: 27 June 2026

ABSTRACT.

This study aims to identify spatial configuration patterns in villa units at Royal Pita Maha Resort, Ubud, Bali, utilizing the Justified Graph (J-Graph) spatial analysis method to measure connectivity and integrity levels between spaces. The results indicate that the bedroom and swimming pool area consistently serve as the core of the spatial system with the highest connectivity and integrity values, signifying greater accessibility compared to other spaces. Furthermore, a consistent spatial relationship pattern was found across all villa types, characterized by a linear circulation sequence between outdoor space, terrace, and bedroom, as well as strong functional proximity between the bedroom, bathroom, and swimming pool area. These findings confirm a fundamental spatial structure maintained to ensure guest comfort, privacy, and visual orientation toward the natural beauty surrounding the resort.

Keywords: Spatial Configuration, Villa, Resort, Justified Graph, Royal Pita Maha, SDGs 11.

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola konfigurasi ruang pada unit vila di Royal Pita Maha Resort, Ubud, Bali, dengan menggunakan metode analisis spasial Justified Graph (J-Graph) untuk mengukur tingkat konektivitas dan integritas antarruang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kamar tidur dan area kolam renang secara konsisten menjadi pusat sistem spasial dengan nilai konektivitas serta integritas tertinggi, yang menandakan kemudahan aksesibilitas dibandingkan ruang lainnya. Selain itu, ditemukan pola hubungan ruang yang tetap pada seluruh tipe vila, yaitu urutan sirkulasi linier antara ruang luar, teras, dan kamar tidur, serta kedekatan fungsional yang kuat antara kamar tidur dengan kamar mandi dan area kolam renang. Temuan ini menegaskan adanya struktur spasial dasar yang dipertahankan untuk menjamin kenyamanan, privasi, dan orientasi visual wisatawan terhadap keindahan alam di sekitar resor.

Kata kunci: Konfigurasi Ruang, Vila, Resort, Justified Graph, Royal Pita Maha, SDGs 11.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri resort pada beberapa dekade belakangan ini terus meningkat seiring bertambahnya wisatawan, hal tersebut tidak hanya membangkitkan upaya-upaya permodelan yang kreatif dalam perancangan, namun juga menggerakkan para peneliti untuk menggali dan potensi yang dapat diterapkan dalam memaksimalkan kualitas perancangan (Putra, 2021) (Sari, 2023).

Resort (Pendit, 1999) mendefinisikan sebagai tempat menginap yang memiliki fasilitas khusus untuk aktivitas olahraga maupun bersantai dibarengi dengan menikmati keindahan alam. sementara (Dirjen Pariwisata, 1998) mendeskripsikan bahwa resort adalah suatu perubahan tempat tinggal bagi seseorang

disamping tempat tinggalnya dengan tujuan tertentu misalnya menikmati keindahan alam, mencari kesegaran jiwa dan raga, kesehatan ataupun hasrat untuk mengetahui sesuatu hal.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengembangan resort juga penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip *Sustainable Development Goals*, khususnya point ke-11 (*sustainable Cities and Communities*) yang merujuk kepada penekanan pembangunan kawasan yang inklusif, aman, tangguh dan juga berkelanjutan. Konsep resort yang menyatu dengan alam dan lanscape diharapkan mampu mendukung keseimbangan antara kebutuhan pariwisata, kenyamanan pengguna dan keberlanjutan lingkungan serta budaya lokal (Rahmawati, 2022).

Bali Pulau Dewata yang menyandang gelar sebagai salah satu wilayah dengan pembangunan resort terbesar dikarenakan tingginya angka wisatawan yang berlibur ke pulau ini. Menjadi salah satu icon wisata di mata dunia, Bali dikenal karena potensi alamnya yang sangat indah. disamping hal tersebut kondisi iklim yang tropis, gunung, pantai, perpaduan kebudayaan dan adat yang unik turut melandasi pulau Bali menjadi salah satu destinasi wisata yang sangat menarik di dunia.

Salah satu resort terbesar di daerah ubud, Bali adalah The Royal Pita Maha Resort. Berada diantara pemandangan hijau dan tropis, The Royal Pita Maha memiliki landscape bermuatan spiritual di pedesaan Ubud di pulau Bali. Resort mewah ini dibangun dengan sensitivitas tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Resort ini juga dirancang untuk merayakan tradisi, seni, dan budaya Bali.



Gambar 1. The Royal Pita Maha Resort
Sumber:www.royalpitamaha-bali.com

The Royal Pitamaha memiliki koleksi villa dengan kolam renang pribadi dan fasilitas pendukung yang menghadap ke Sungai Ayung. Tingginya kualitas dan tawaran kenyamanan yang diberikan The Royal Pita Maha sebagai salah satu resort mewah, memunculkan ketertarikan untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini akan berfokus terhadap

aspek konfigurasi ruang yang diterapkan di Royal Pita Maha Resort khususnya diruang privat (ruang villa) yang menjadi tempat beraktivitas terbanyak yang menginap di resort.

Tujuan dari riset ini adalah untuk mengidentifikasi pola konfigurasi ruang Villa yang diharapkan mampu memberi deskripsi yang nyata bagaimana ruang tersebut bekerja serta ruang-ruang apa saja yang selalu dipertahankan kedekatannya dari semua tipe villa yang ada di Royal Pita Maha. Hasil tersebut diharapkan dapat menjadi arahan rekomendasi desain ruang terkhususnya kepada resort-resort lain yang mengangkat konsep alam seperti di Royal Pita Maha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur, observasi lapangan, dokumentasi, serta analisis menggunakan *Justified Graph (j-Graph)*. Studi Literatur dilakukan guna memperoleh teori dan referensi terkait resort, konfigurasi ruang, space syntax, sedangkan observasi lapangan dilakukan guna mengamati hubungan antar ruang dan pola sirkulasinya. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data denah, foto dan beberapa informasi yang mendukung penelitian. Kemudian, analisis dilakukan dengan *Justified Graph* guna memvisualisasikan konfigurasi ruang sehingga dapat menghasilkan diagram hubungan antar ruang, pola dan kedalamannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

lokasi yang diambil untuk penelitian ini adalah The Royal Pita Maha Resort, yakni salah satu resort terbesar yang berlokasi di kawasan Ubud, Bali.



Gambar 2. Titik Lokasi Amatan
(Sumber:Google Maps)



Gambar 3. Site Plan The Royal Pita Maha Resort
 Sumber : (The Royal Pita Maha Management)

The Royal Pita Maha Resort terdiri dari beragam tipe villa dengan jumlah unit yang berbeda sesuai fasilitas dan tingkat eksklusivitasnya. Tipe paling dominan adalah Deluxe Pool Villa sebanyak 34 unit, diikuti Royal Pool Villa sebanyak 25 unit dan Ayung Healing Villa sebanyak 10 unit. Selain itu, terdapat Royal Pool with Gazebo sebanyak 4 unit dan Spa Royal Villa sebanyak 3 unit. Untuk tipe villa dengan kapasitas lebih besar dan tingkat privasi lebih tinggi, tersedia Two Bedroom Deluxe Pool Villa sebanyak 1 unit serta Royal House sebanyak 1 unit. Perbedaan jumlah unit pada masing-masing tipe villa menunjukkan variasi kebutuhan pengguna serta pengelompokan fasilitas yang disesuaikan dengan konsep kenyamanan, privasi, dan pengalaman ruang yang ditawarkan resort.

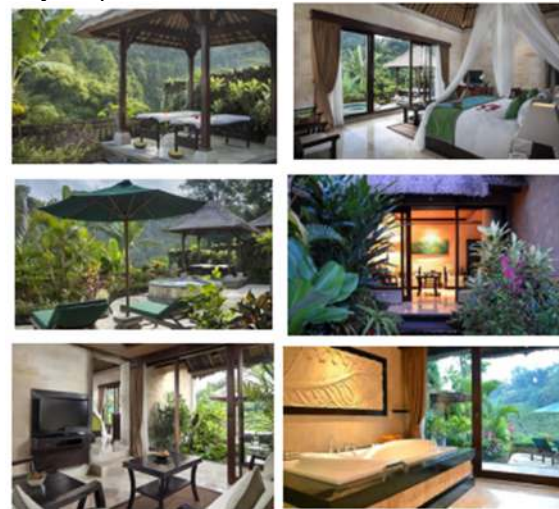
Deluxe Pool Villa



Royal Pool Villa



Royal Spa Villa



Ayu Healing Villa



Two Bedroom Deluxe Pool Villa



Royal House Villa



Gambar 4. Beragam Tipe Ruang Villa

Dasar tata ruang dapat disamakan dengan musik orkes. Bunyi setiap alat musik merupakan berbagai jenis suara. Dalam tata ruangpun watak bagian-bagian ditentukan dan dibedakan oleh komposisi ruang, mana yang memegang suara satu, dua, tiga atau empat (Wilkening, 1987).

$$RA = \frac{2(MD - 1)}{L - 2}$$

Konfigurasi ruang adalah hubungan antar ruang yang mewadahi aktivitas, konfigurasi dapat terwujud hanya jika terjadi interaksi yang dapat diidentifikasi dari adanya pergerakan dari satu ruang ke ruang lainnya. Menurut (Stonor, 2011) terdapat beberapa cara yang perlu dilakukan dalam melakukan analisis terhadap teori ruang salah satunya adalah : VGA (*Visual Graph Analysis*) yang mencakup:

- *Connectivity* merupakan metoda untuk melihat derajat hubungan antara ruang yang diperlihatkan dari persilangan antara ruang. Ruang yang memiliki konektivitas ruang yang baik adalah ruang yang memiliki persinggungan ruang yang paling banyak terhadap ruang lainnya sehingga memiliki derajat hirarki ruang yang lebih utama. Pengukuran connectivity digunakan sebagai pengukur tingkat interaksi masing-masing ruang terhadap ruang-ruang yang berada di dekatnya.

- *Integration* di dalam metode ini digunakan sebagai perhitungan jarak antara ruang. Ruang yang memiliki jarak hubungan yang pendek menghasilkan ruang yang lebih terintegrasi jika dibandingkan dengan ruang yang berjauhan dengan ruang lainnya.

- *Choice* merupakan pilihan yang akan diambil terhadap sebuah ruang dengan menunjukkan jarak terdekat di dalam garis visual sebuah ruang. Metode ini bermanfaat sebagai gambaran pergerakan massa yang sering kali memilih jarak terdekat dalam menempuh destinasi ruang.

Menghitung nilai integrity pada setiap ruangan dapat dilakukan dalam beberapa tahap. (Hillier, 1984) (Teklenburg, 1993) antara lain:

1. Menghitung total depth (TD)
TD dihitung dengan cara menjumlahkan step depth dari seluruh ruang menuju ke ruang pengamatan.

2. Menghitung mean depth (MD)
 $MD = \frac{TD}{L - 1}$ MD= mean depth
TD = total depth
L = jumlah ruang dalam sistem

3. Menghitung RA
RA (*Relative Asymmetry*) berguna untuk membandingkan kedalaman axial map dari ruang tertentu terhadap kedalaman dan kedangkalan ruang yang secara teoretis dapat terjadi

RA = relative asymmetry
 MD = mean depth
 L = jumlah ruang dalam sistem

RA menghasilkan nilai 0 – 1, semakin kecil nilai ini menandakan integrity yang semakin tinggi pula. Meskipun begitu, nilai ini hanya berlaku pada satu sistem ruang yang dianalisis. Apabila ingin mendapatkan nilai integrity yang dapat diperbandingkan dengan konfigurasi ruang lainnya, nilai RA harus distandarisasi menjadi nilai RRA (*Real Relative Asymetry*).

4. Menghitung RRA

$$RRA = \frac{RA}{GL}$$

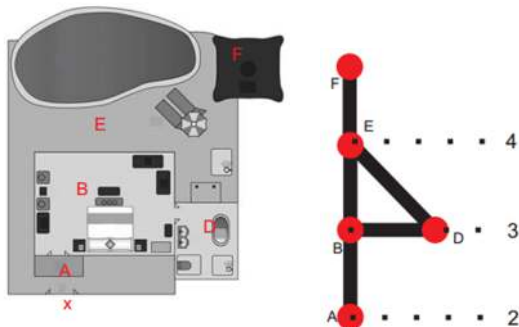
RRA = real relative asymmetry
 RA = relative asymmetry
 GL = RA terstandar

$$GL = 2 \frac{L(L)^{1/2} - 2L + 1}{(L - 1)(L - 2)}$$

GL = RA terstandar
 L = jumlah ruang dalam sistem

Nilai RRA menunjukkan nilai integrity yang dapat diperbandingkan dengan konfigurasi ruang lainnya. Nilai RRA rendah menandakan ruang tersebut mempunyai nilai integrity yang tinggi.

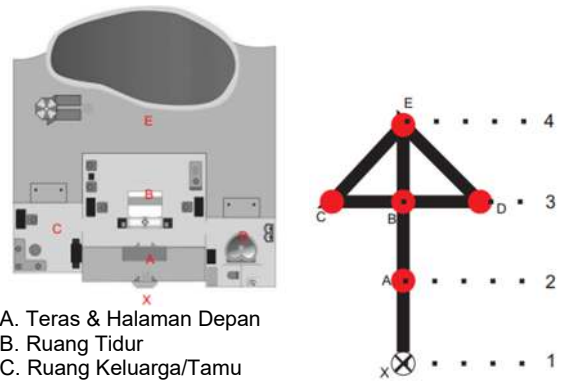
Royal Pool Villa with Gajebo



- A. Teras & Halaman Depan
- B. Ruang Tidur
- D. Kamar Mandi
- E. Kolam Renang
- F. Gazebo
- X. Area Luar

| RUANG | C | TD | L | MD | RA | GL | RRA |
|-------|---|----|---|-----|-----|----------|----------|
| X | 1 | 13 | 6 | 2.6 | 0.8 | 0.369694 | 2.163953 |
| A | 2 | 9 | 6 | 1.8 | 0.4 | 0.369694 | 1.081976 |
| B | 3 | 7 | 6 | 1.4 | 0.2 | 0.369694 | 0.540988 |
| D | 2 | 9 | 6 | 1.8 | 0.4 | 0.369694 | 1.081976 |
| E | 3 | 8 | 6 | 1.6 | 0.3 | 0.369694 | 0.811482 |
| F | 1 | 12 | 6 | 2.4 | 0.7 | 0.369694 | 1.893459 |

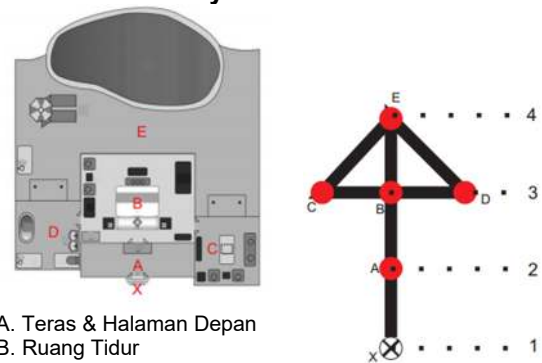
Deluxe Pool Villa



- A. Teras & Halaman Depan
- B. Ruang Tidur
- C. Ruang Keluarga/Tamu
- D. Kamar Mandi
- E. Kolam Renang
- X. Area Luar

| RUANG | C | TD | L | MD | RA | GL | RRA |
|-------|---|----|---|-----|-----|----------|----------|
| X | 1 | 12 | 6 | 2.4 | 0.7 | 0.369694 | 1.893459 |
| A | 2 | 8 | 6 | 1.6 | 0.3 | 0.369694 | 0.811482 |
| B | 4 | 6 | 6 | 1.2 | 0.1 | 0.369694 | 0.270494 |
| C | 2 | 9 | 6 | 1.8 | 0.4 | 0.369694 | 1.081976 |
| D | 2 | 9 | 6 | 1.8 | 0.4 | 0.369694 | 1.081976 |
| E | 3 | 8 | 6 | 1.6 | 0.3 | 0.369694 | 0.811482 |

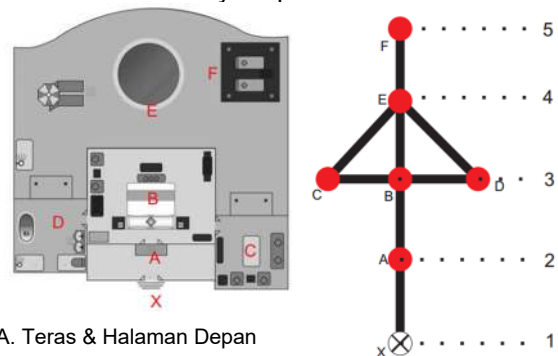
Royal Pool Villa



- A. Teras & Halaman Depan
- B. Ruang Tidur
- C. Ruang Keluarga/Tamu
- D. Kamar Mandi
- E. Kolam Renang
- X. Area Luar

| RUANG | C | TD | L | MD | RA | GL | RRA |
|-------|---|----|---|-----|-----|----------|----------|
| X | 1 | 12 | 6 | 2.4 | 0.7 | 0.369694 | 1.893459 |
| A | 2 | 8 | 6 | 1.6 | 0.3 | 0.369694 | 0.811482 |
| B | 4 | 6 | 6 | 1.2 | 0.1 | 0.369694 | 0.270494 |
| C | 2 | 9 | 6 | 1.8 | 0.4 | 0.369694 | 1.081976 |
| D | 2 | 9 | 6 | 1.8 | 0.4 | 0.369694 | 1.081976 |
| E | 3 | 8 | 6 | 1.6 | 0.3 | 0.369694 | 0.811482 |

Royal Spa Villa

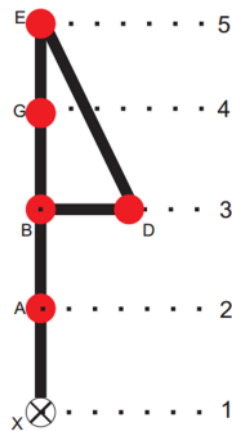
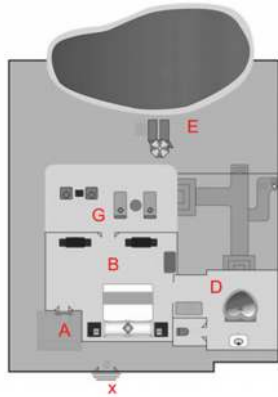


- A. Teras & Halaman Depan

- B. Ruang Tidur
- C. Ruang Keluarga/Tamu
- D. Kamar Mandi
- E. Kolam Renang
- F. Gazebo
- X. Area Luar

| RUANG | C | TD | L | MD | RA | GL | RRA |
|-------|---|----|---|----------|----------|----------|----------|
| X | 1 | 16 | 7 | 2.666667 | 0.666667 | 0.368017 | 1.811509 |
| A | 2 | 11 | 7 | 1.833333 | 0.333333 | 0.368017 | 0.905755 |
| B | 4 | 8 | 7 | 1.333333 | 0.133333 | 0.368017 | 0.362302 |
| C | 2 | 11 | 7 | 1.833333 | 0.333333 | 0.368017 | 0.905755 |
| D | 2 | 11 | 7 | 1.833333 | 0.333333 | 0.368017 | 0.905755 |
| E | 3 | 9 | 7 | 1.5 | 0.2 | 0.368017 | 0.543453 |
| F | 1 | 14 | 7 | 2.333333 | 0.533333 | 0.368017 | 1.449207 |

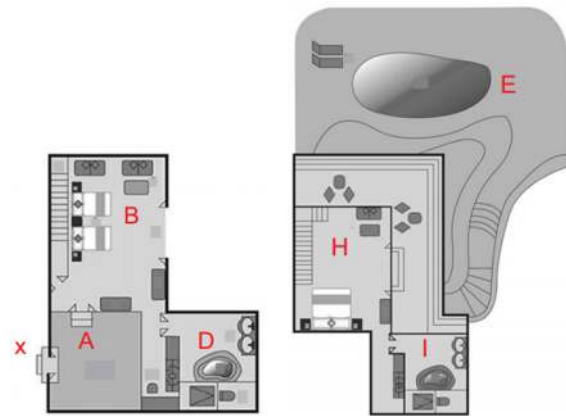
Ayu Healing Villa



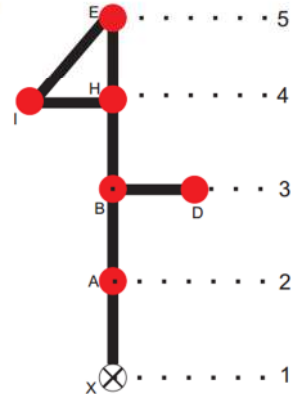
- A. Teras & Halaman Depan
- B. Ruang Tidur
- D. Kamar Mandi
- G. Ruang Makan/Santai
- E. Kolam Renang
- X. Area Luar

| RUANG | C | TD | L | MD | RA | GL | RRA |
|-------|---|----|---|-----|-----|----------|----------|
| X | 1 | 13 | 6 | 2.6 | 0.8 | 0.369694 | 2.163953 |
| A | 2 | 9 | 6 | 1.8 | 0.4 | 0.369694 | 1.081976 |
| B | 3 | 7 | 6 | 1.4 | 0.2 | 0.369694 | 0.540988 |
| D | 2 | 9 | 6 | 1.8 | 0.4 | 0.369694 | 1.081976 |
| G | 2 | 9 | 6 | 1.8 | 0.4 | 0.369694 | 1.081976 |
| E | 2 | 11 | 6 | 2.2 | 0.6 | 0.369694 | 1.622965 |

Two Bedroom Deluxe Pool Villa

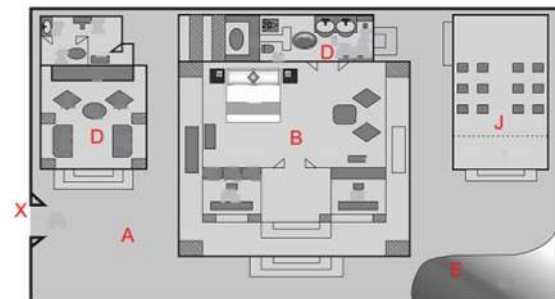


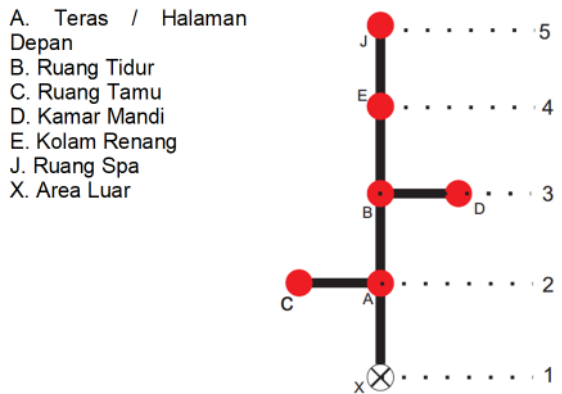
- A. Teras & Halaman Depan
- B. Ruang Tidur
- D. Kamar Mandi
- G. Ruang Makan/Santai
- E. Kolam Renang
- H. Ruang Tidur 2
- I. Kamar Mandi 2
- X. Area Luar



| RUANG | C | TD | L | MD | RA | GL | RRA |
|-------|---|----|---|----------|----------|----------|----------|
| X | 1 | 17 | 7 | 2.833333 | 0.733333 | 0.368017 | 1.99266 |
| A | 2 | 12 | 7 | 2 | 0.4 | 0.368017 | 1.086905 |
| B | 3 | 9 | 7 | 1.5 | 0.2 | 0.368017 | 0.543453 |
| D | 1 | 14 | 7 | 2.333333 | 0.533333 | 0.368017 | 1.449207 |
| E | 2 | 14 | 7 | 2.333333 | 0.533333 | 0.368017 | 1.449207 |
| H | 3 | 10 | 7 | 1.666667 | 0.266667 | 0.368017 | 0.724604 |
| I | 2 | 14 | 7 | 2.333333 | 0.533333 | 0.368017 | 1.449207 |

Royal House Villa





| RUANG | C | TD | L | MD | RA | GL | RRA |
|-------|---|----|---|----------|----------|----------|----------|
| X | 1 | 15 | 7 | 2.5 | 0.6 | 0.368017 | 1.630358 |
| A | 3 | 10 | 7 | 1.666667 | 0.266667 | 0.368017 | 0.724604 |
| B | 3 | 9 | 7 | 1.5 | 0.2 | 0.368017 | 0.543453 |
| C | 1 | 15 | 7 | 2.5 | 0.6 | 0.368017 | 1.630358 |
| D | 1 | 14 | 7 | 2.333333 | 0.533333 | 0.368017 | 1.449207 |
| E | 2 | 12 | 7 | 2 | 0.4 | 0.368017 | 1.086905 |
| J | 1 | 17 | 7 | 2.833333 | 0.733333 | 0.368017 | 1.99266 |

Gambar 5. Analisis Konfigurasi Ruang dan Nilai Integrasi Relatif pada 7 tipe Villa

Keterangan:

C.Connectivity

TD. Total Dept

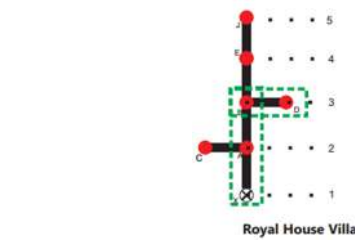
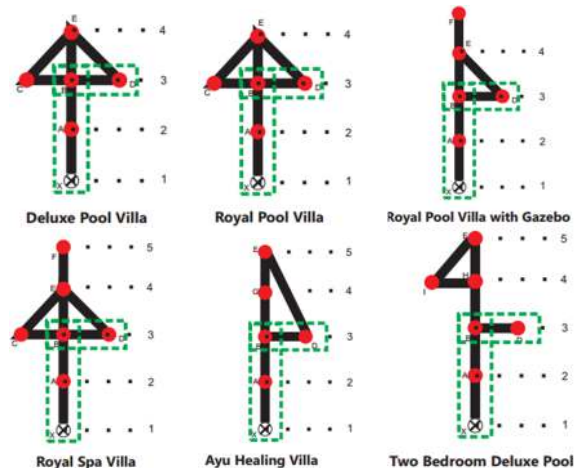
L Jumlah Ruang

MD. Mean Dept

RA. Relative Asymmetry

Gl. RA Terstandar

RRA. Real Relative Assimmetry

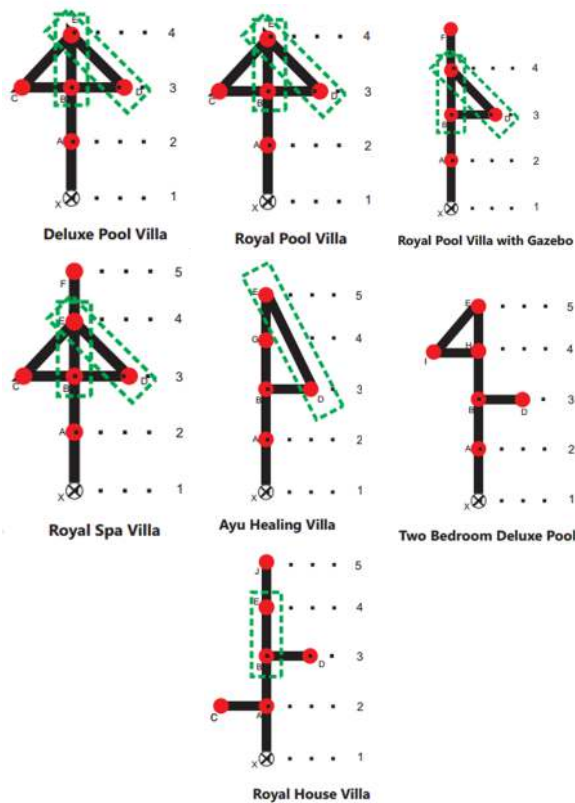


Gambar 6. Justified Graph tujuh tipe villa dan konsistensi hubungan ruang berdasarkan tujuh tipe (X-A-B dan B-D)

Berdasarkan Gambar 6, analisis justified graph pada tujuh tipe villa menunjukkan adanya pola konfigurasi ruang yang relatif konsisten meskipun masing-masing villa memiliki perbedaan jumlah ruang dan fasilitas tambahan. Seluruh tipe villa memperlihatkan hubungan linear dari area luar (X) menuju ruang transisi dan ruang utama, yang kemudian terhubung dengan ruang privat maupun fasilitas penunjang lainnya. Konsistensi pola ini menunjukkan bahwa rancangan villa dirancang dengan struktur sirkulasi yang mudah dipahami dan memiliki hierarki ruang yang jelas, dimulai dari area publik menuju area yang lebih privat.

Pada sebagian besar tipe villa, ruang A berperan sebagai ruang penghubung utama yang menghubungkan area luar dengan ruang inti villa. Selanjutnya, ruang B menjadi titik integrasi yang menghubungkan ruang-ruang lainnya, terutama menuju ruang keluarga/tamu dan kamar mandi. Posisi ruang B yang berada pada kedalaman relatif rendah menunjukkan tingkat aksesibilitas yang tinggi sehingga berfungsi sebagai pusat distribusi sirkulasi dalam bangunan. Sementara itu, ruang tambahan seperti kolam renang, gazebo, maupun ruang spa ditempatkan pada tingkat kedalaman yang lebih tinggi, menandakan adanya pemisahan fungsi rekreatif dari ruang utama hunian.

Garis putus-putus hijau pada diagram memperlihatkan pola hubungan ruang yang berulang pada seluruh tipe villa. Pola tersebut mengindikasikan adanya konsistensi konfigurasi hubungan ruang, khususnya pada relasi X-A-B dan B-D. Kesamaan pola ini menunjukkan bahwa pengelola resort menerapkan pendekatan desain yang seragam untuk menjaga efisiensi sirkulasi, kenyamanan pengguna, serta kemudahan orientasi ruang pada setiap tipe villa. Dengan demikian, meskipun terdapat variasi fasilitas dan bentuk ruang, struktur hubungan antar ruang tetap mempertahankan pola organisasi yang sama.



Gambar 7. Justified Graph tujuh tipe villa dan Konsistensi hubungan ruang yang terjadi pada lima tipe saja (B-E dan E-D)

Berdasarkan Gambar 7, analisis justified graph menunjukkan bahwa hubungan ruang antara B–E dan E–D hanya muncul secara konsisten pada lima tipe villa. Pola ini mengindikasikan bahwa tidak seluruh tipe villa memiliki konfigurasi hubungan langsung antara ruang inti dengan area kolam renang atau fasilitas rekreasi. Pada beberapa tipe villa, ruang E sebagai area kolam renang ditempatkan lebih terintegrasi dengan ruang utama sehingga menciptakan hubungan visual dan akses yang lebih dekat antara area dalam dan luar bangunan.

Hubungan ruang B–E menunjukkan bahwa ruang pusat aktivitas di dalam villa memiliki konektivitas langsung menuju area rekreasi, sehingga memperkuat konsep hunian resort yang menekankan kenyamanan dan pengalaman relaksasi. Selanjutnya, hubungan E–D memperlihatkan adanya keterkaitan antara area kolam renang dengan fasilitas pendukung lainnya, seperti kamar mandi atau ruang servis, yang bertujuan meningkatkan efisiensi penggunaan ruang bagi pengguna villa.

Namun demikian, pola hubungan ini tidak ditemukan pada seluruh tipe villa karena adanya perbedaan kebutuhan ruang, luas bangunan, serta penambahan fungsi tertentu pada masing-masing tipe. Villa dengan fasilitas tambahan seperti gazebo, spa, atau jumlah kamar yang lebih banyak cenderung memiliki konfigurasi ruang yang lebih kompleks sehingga hubungan langsung antar ruang tertentu menjadi berkurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat standar pola dasar dalam desain villa, pengembangan konfigurasi ruang tetap menyesuaikan karakteristik dan tingkat eksklusivitas masing-masing tipe villa.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan di atas didapati kecenderungan bahwa ruang B (ruang tidur) dan E (area kolam renang) adalah ruang-ruang yang memiliki connectivity dan integrity tertinggi dimana secara spasial dapat dengan mudah dijangkau ruang-ruang lainnya dan dalam konfigurasi ruang cenderung berada di “tengah” sistem. Berbeda dengan ruang lainnya yang cenderung terletak di “pinggir” sistem sehingga memiliki nilai integrity yang rendah.

Untuk dua tipe villa teratas, ruang E (Area kolam renang) tidak lagi memiliki nilai integritas tertinggi, dan digantikan ruang A (halaman depan) yang sekaligus menjelaskan bahwa semakin tinggi tipe villa, nilai connectivitas dan integritas dari kawasan kolam renang menjadi semakin rendah (semakin privat).

Ruang-ruang yang selalu dipertahankan kedekatannya dari ke tujuh sample denah adalah ruang X-A-B (Ruang Luar-Teras-Kamar tidur) dengan pola sirkulasi lurus dan juga ruang B-D (Kamar tidur dan Kamar mandi). Selain itu 5 dari 7 tipe juga menggambarkan adanya kecenderungan ruang yang selalu berdekatan yakni ruang B – E (Ruang tidur- Kawasan Kolam Renang) dan ruang D – E (kamar mandi – kolam renang).

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Pariwisata. (1998). *Pariwisata Tanah Air Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata.
- Hillier, B. &. (1984). *The Social Logic of Space*. The Social Logic of Space. Cambridge University Press.
- Pendit, N. S. (1999). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Putra, A. &. (2021). Pengembangan desain resort berbasis pengalaman wisatawan pada industri pariwisata modern. *Jurnal Arsitektur dan Pariwisata*, 9(2), 115–124.
- Rahmawati, D. &. (2022). Penerapan konsep ekowisata dan keberlanjutan pada perancangan resort. *Jurnal Kawistara*, 12(3), 210–219.
- Sari, D. N. (2023). Tren perkembangan resort dan pengaruhnya terhadap inovasi desain akomodasi wisata. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(1), 45–53.
- Stonor, T. (2011). *Introduction to Space Syntax*. Cambridge Massachusetts: Harvard University Graduate School of Design .
- Teklenburg, J. A. (1993). Space Syntax: A Method for Analysing the Spatial Structure of Human Settlements. *Proceedings of the Third International Space Syntax Symposium* (pp. 1-15). Georgia Institute of Technology.
- Wilkening, F. (1987). *Tata Ruang*. Yogyakarta: Kanisius.